

Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar

Nur Ifani Putri Chairunnizah

Universitas Wira Bhakti Makassar, Indonesia
nurifani0@gmail.com

Eka Arianty Arfah

Universitas Wira Bhakti Makassar, Indonesia
eka.arianty@wirabhaktimakassar.ac.id

Dwi Astuty Arfah

Universitas Wira Bhakti Makassar, Indonesia
dwi.sweet84@gmail.com

Syamsu Alam

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
syamsu.alam@umi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of financial report preparation at UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This research method begins with the problem identification stage, then a literature review is carried out, the next step is data collection using a mixed method. Primary data, namely interviews and secondary data collected from UMKM financial documents. After collecting data, researchers move on to the data analysis phase. The last step is to conclude the results of the study. The results of the study indicate that Sarabba Sucer has not fully implemented SAK EMKM in preparing their financial reports. The financial reports made are still simple and limited to manual recording without considering applicable standards. UMKM Sarabba Sucer managers should have an understanding of the concepts and principles of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) such as financial position reports, profit and loss reports, and notes to financial statements. It is recommended that UMKM Sarabba Sucer needs to get special training and support related to the implementation of SAK EMKM.

Keywords: *Financial Reports, SAK EMKM, UMKM.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode Penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi masalah, Kemudian dilakukan kajian pustaka, Langkah berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode campuran. Data primer yaitu wawancara dan Data sekunder dikumpulkan dari dokumen keuangan UMKM. Setelah mengumpulkan data, peneliti beralih ke fase analisis data. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarabba Sucer belum sepenuhnya menerapkan

SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan terbatas pada pencatatan manual tanpa mempertimbangkan standar yang berlaku. pengelola UMKM Sarabba Sucer sebaiknya memiliki pemahaman mengenai konsep dan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Disarankan bagi UMKM Sarabba Sucer perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan khusus terkait penerapan SAK EMKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM.

Pendahuluan

UMKM adalah sektor industri yang memiliki pengaruh signifikan di Indonesia karena berperan penting dalam menyediakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.¹ Dengan menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, dan berfungsi sebagai penyanga selama krisis ekonomi, usaha kecil, menengah, dan mikro (UMKM) memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional dan memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Mengingat pentingnya peran tersebut, pengembangan UMKM yang maju, mandiri, dan modern membutuhkan dukungan dari banyak pihak, termasuk akses pembiayaan yang lebih luas dari sektor perbankan.²

UMKM sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya sumber daya dan keterampilan manajerial, kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat.³ Usaha mikro, kecil, dan menengah juga menghadapi tantangan terkait terbatasnya akses ke sumber daya produktif, khususnya dalam hal modal, teknologi, informasi dan pasar.⁴ Meningkatkan akses UMKM terhadap sumber kredit atau pembiayaan di lembaga keuangan perbankan maupun non-bank sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.⁵ UMKM masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal dari lembaga keuangan karena tidak memenuhi persyaratan yang mengharuskan UMKM harus memiliki laporan keuangan.⁶

Berdasarkan jurnal penelitian mengenai Kualitas Manajemen Keuangan UMKM, 77,5% dari UMKM tidak memiliki laporan keuangan, sementara 22,5% sisanya memiliki. Dari segi jenis laporan keuangan, 23,2% dari UMKM menyusun neraca, 34,3% menyusun laporan laba rugi,

¹ Yunianto Agung Nugroho et al., “Analisis Pengaruh Manajerial Coaching Dan Motivasi Intrinsik” 16, no. 2 (2021): 364–78.

² Mochamad Badar Ranu Widakso, Dhiya Ulhaq, and Ratih Kusumastuti, “Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Umkm,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 171–78, <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.470>.

³ Kokoh Nopangga et al., “Analysis of the Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in the Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City),” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 5, no. 3 (2021): 1278–90.

⁴ Fred Peter et al., “Government Financial Support and Financial Performance of SMEs,” *Academy of Strategic Management Journal* 17 (2018).

⁵ Andre Bustari and Desmiwerita, “THE EFFECT OF SME ’s MANAGEMENT PERFORMANCE IN PADANG CITY ON THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM BASED FINANCIAL Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas EkaSakti Akademi Akuntansi Indonesia Padang Kontribusi Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah” 5, no. 2 (2023): 82–94.

⁶ Evi Puji Lestari, “Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 24–33.

34,4% menyusun laporan arus kas, dan 30,9% menyusun laporan persediaan barang.⁷ Kondisi ini akan berdampak buruk pada keberhasilan UMKM karena menyulitkan mereka untuk mengelola informasi akuntansinya dengan baik. Tidak adanya peraturan yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan menyebabkan tingkat penyusunan laporan keuangan yang rendah.⁸ Hanya pelaku UMKM itu sendiri yang dapat memahami laporan keuangan yang mereka buat.⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini, UMKM diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang elemen laporan keuangan.¹⁰

Seiring dengan kemajuan dalam pelaporan keuangan UMKM, Komite Standar Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan standar akuntansi keuangan mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM), yang lebih sederhana dan efektif. Namun, banyak UMKM yang belum menyusun dan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut meskipun telah dirilis.¹¹ Masalah yang dihadapi saat ini adalah banyak UMKM yang tidak menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM karena fokus utama mereka adalah keuntungan tanpa memperhatikan kompleksitas dalam pelaporan keuangan. Akibatnya, UMKM hanya melakukan pencatatan harian tanpa menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, salah satunya adalah keterbatasan pendidikan dan pengetahuan di kalangan pelaku usaha kecil, menengah, dan mikro serta ketidakpahaman mereka terhadap standar akuntansi keuangan.¹²

Pemilik UMKM sebaiknya mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara umum, agar perhitungan yang akurat dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat.¹³ Menurut Rahmania,¹⁴ terdapat kendala dalam penerapan akuntansi karena pemilik UMKM belum memisahkan antara keuangan pribadi atau rumah tangga dengan keuangan usaha, sehingga perhitungan laba rugi tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Disarankan agar pelaku UMKM menerapkan prinsip entitas usaha dengan memisahkan keuangan usaha dari pengeluaran pribadi atau rumah tangga.¹⁵

Sarabba Sucer merupakan salah satu pelaku UMKM yang ada di kota Makassar yang bergerak dibidang kuliner yaitu minuman khas Makassar. Sarabba Sucer yang terletak di jalan poros BTP diblok M. Sarabba Sucer BTP juga menyediakan secara *online* yang bekerja dengan *GoFood*, *GrabFood*, dan *ShopeeFood*. Dan untuk metode pembayaran juga bisa *Cash* maupun *Qris*

⁷ Diana Hasyim, "Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan)," *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2013).

⁸ Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)," *Jurnal EMB4* 7, no. 3 (2019): 3877–98.

⁹ Ratna Dewi Sari et al., "Systematic Literature Review: Faktor Determinan Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Indonesia," *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, no. 1 (2023): 37, <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.36650>.

¹⁰ Rena Andriani, Reni Andriana, and Achmad Wicaksono, "Implementation Of Financial Recording In UMKM Pulse (Study On Pulse Counters In CV. Mietha Global)," *Jurnal Ekonomi* 13, no. 02 (2024): 1331–37.

¹¹ Mortigor Afrizal Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam," *Jurnal Akuntansi Barelang* 3, no. 2 (2019): 55–63, <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>.

¹² Aris Setiawan et al., "Implementation of SAK E-MKM: Key Factor in Improving MSME Performance," *Jurnal Akuntansi* 16, no. 1 (2024): 183–94, <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8239>.

¹³ Berliana Ananta, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak" (Universitas Islam Riau, 2021).

¹⁴ Era Rahmania, "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Riau, 2021).

¹⁵ Maria Hulpa and Trisni Handayani, "Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Kabupaten Tangerang," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 7, no. 1 (2023): 1096–1106.

(scan barkod). Dengan pelanggan yang banyak otomatis pendapatan yang didapat oleh UMKM Sarabba Sucer BTP bisa terbilang banyak. Tentunya dengan pendapatan yang banyak harusnya memiliki informasi akuntansi yang relevan dan juga terstruktur.

Informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga untuk meningkatkan akses pembiayaan. Misalnya, jika UMKM ingin mengajukan pinjaman usaha ke bank atau lembaga keuangan lainnya, mereka biasanya memerlukan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit. Oleh karena itu, entitas UMKM diharuskan untuk menyusun dan menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irni menunjukkan bahwa pemilik UMKM masih mencatat laporan keuangan secara manual dan sederhana. UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena manajemen belum memahami pengertian SAK EMKM dan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Badan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).¹⁶

Kemudian, terdapat penelitian menunjukkan bahwa Rumah Karawo belum mengimplementasikan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah,¹⁷ dan UMKM menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam pengelolaan laporan keuangan serta terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.¹⁸

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, termasuk di Makassar yang merupakan salah satu pusat perdagangan di Indonesia Timur. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan keuangan, yang sering kali tidak sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar.

Metode

Penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah, di mana peneliti mengamati bahwa tingkat penerapan pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, khususnya pada UMKM Sarabba Sucer di BTP Makassar. Kemudian dilakukan kajian pustaka meliputi kajian tentang konsep SAK EMKM, pentingnya penerapan pelaporan keuangan yang patuh dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses implementasinya. Berdasarkan hasil telaah pustaka, peneliti

¹⁶ Irni Yusnita et al., “1158-Article Text-4872-1-10-20220303” 3, no. 1 (2022).

¹⁷ Uno, Kalangi, and Pusung, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo).”

¹⁸ Riyan Ardiana, Bambang Setyobudi Irianto, and Kiky Srirejeki, “ANALYSIS OF THE READINESS OF MSMEs ACTORS IN THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN PURWOKERTO,” *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business* 4, no. 2 (2019): 181, <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2468>.

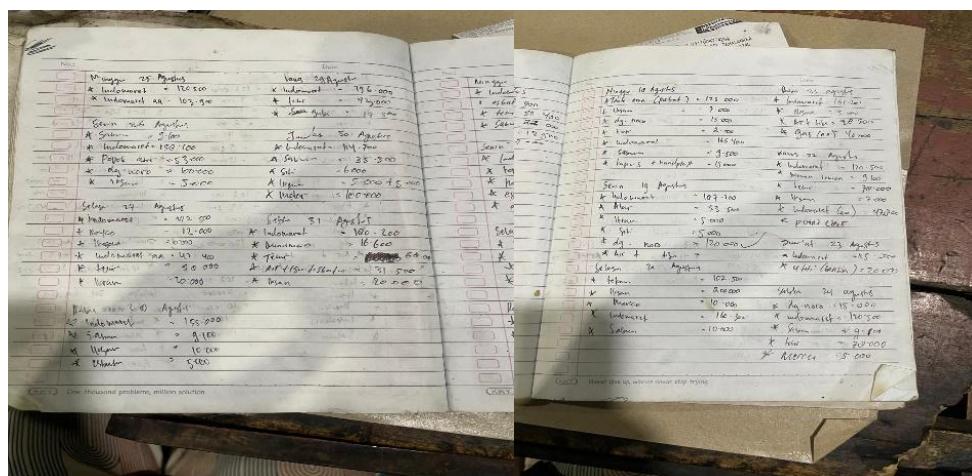
merumuskan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Langkah berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode campuran.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap manajer UMKM di Sarabba Sucer untuk memahami praktik pelaporan keuangan mereka. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen keuangan UMKM serta referensi dari kebijakan akuntansi dan laporan pedoman. Setelah mengumpulkan data, peneliti beralih ke fase analisis data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui bagaimana UMKM Sarabba Sucer mengimplementasikan SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi. Analisis dilakukan dengan membandingkan data percobaan yang diperoleh di lapangan dengan teori dan standar yang relevan. Para peneliti juga mengidentifikasi kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan saat ini dan standar yang seharusnya diadopsi. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti memaparkan temuan-temuan kunci, meliputi tingkat kepatuhan UMKM Sarabba Sucer terhadap SAK EMKM, manfaat yang dirasakan dari penerapan standar tersebut, serta rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan pelaporan keuangan.

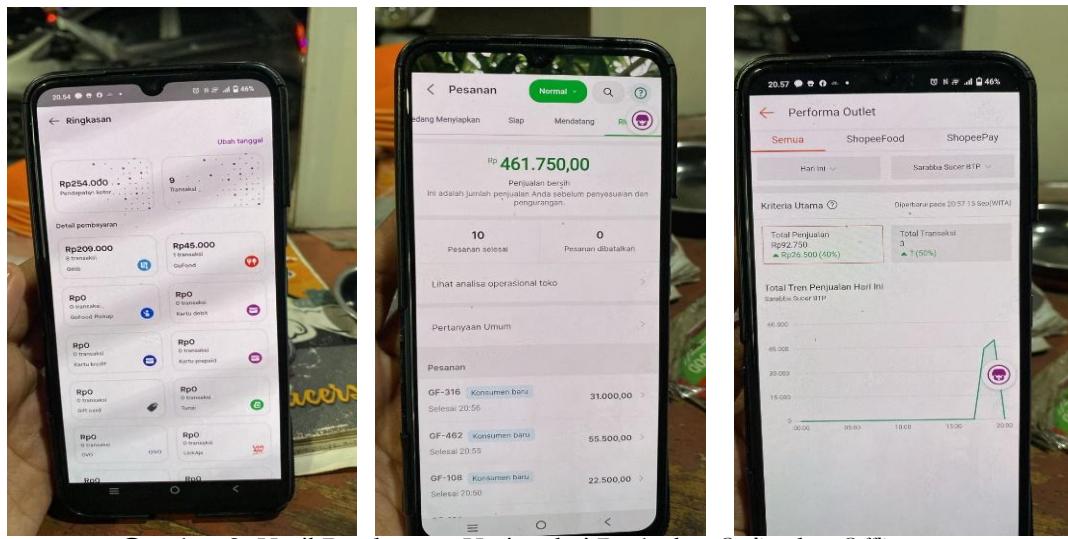
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada pemilik usaha dan karyawan bagian kasir Sarabba Sucer BTP Makassar, tentang bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Sarabba Sucer BTP Makassar? Pemilik Sarabba Sucer BTP Makassar mengemukakan bahwa usaha yang dimilikinya tidak memiliki pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Pemilik usaha hanya melakukan pencatatan berupa pendapatan dan pengeluaran saja. Putri selaku karyawan kasir mengatakan bahwa "kalau pengeluaran harian itu biasanya dicatat pada buku (seperti beli minyak goreng, susu, telur, air gelas, dan *tissue*) dan dicatat juga kalau ada karyawan yang minta dulu gajinya sebelum tanggal gajian. Sedangkan pengeluaran bahan-bahan pokoknya hanya pemilik usaha yang mengetahui dan dia juga yang mencatatnya." Catatan pengeluaran harian Sarabba Sucer BTP Makassar yaitu setiap pengeluaran yang telah dikeluarkan tercatat pada buku harian dapat dilihat pada gambar 1 .



Gambar 1. Catatan Pengeluaran Harian
Sumber: UMKM Sarabba Sucer BTP, 2024



Gambar 2. Hasil Pendapatan Harian dari Penjualan *Online* dan *Offline*

Sumber: UMKM Sarabba Sucer BTP, 2024.

Gambar 2 menunjukkan hasil pendapatan harian penjualan *online* dan *offline* Sarabba Sucer BTP Makassar. Pendapatan harian maupun bulanan secara *online* otomatis tercatat pada aplikasi seperti *GoFood*, *GrabFood*, dan *ShopeeFood* dan langsung masuk ke rekening pemilik. Sedangkan untuk pendapatan *offline* putri mengatakan bahwa "saya menyusun dan menyimpan uangnya pada dompet yang dikhususkan untuk pemasukan secara *offline*, saya mencatatnya pada buku.

NO:	DATE:	NO:	DATE:
Pendekatan	= Rp 25.000.000;	Kerjas Nas	= Rp 50.000;
Pistang Ulsaba	= Rp 300.000;	Plastik Bungkus Sarapan + Goresan	= Rp 1.250.000;
Uang Bank	= Rp 30.000.000;	Timbangan	= Rp 100.000;
Gasi Karyawen	= Rp 5.400.000;	Penggarisan	= Rp 1.200.000;
Sewa Tempat	= Rp 2.100.000;	Peralatan	= Rp 3.550.000;
Kas	= Rp 9.000.000;	Kantor Gas	= Rp 2.000.000;
Modal	= Rp 1.250.000;	Mesa + Kurs	= Rp 4.500.000;
Jahit Merah + Jahit Putih	= Rp 14.400.000;		
Gula Merah 250 kg	= Rp 7.000.000;		
Sentimen	= Rp 2.800.000;		
Bahan Pembuat Biskuit	= Rp 2.700.000;	→ Modal dalam 1 bulan = Rp 1.000.000 × 30 hari	
Piseng	= Rp 4.050.000;		= Rp 30.000.000;
Ubi Kari	= Rp 2.850.000;		
Bakara / Sukun	= Rp 5.050.000;		
Tepung 30 kardus	= Rp 3.300.000;	→ Pendekatan dalam 1 bulan = Rp 7.500.000 × 30 hari	
Minyak 240 Liter	= Rp 4.080.000;		= Rp 75.000.000;
Telur Ayam Kambing + Susu	= Rp 2.700.000;		
Bumbu - Bumbu	= Rp 145.000;		
Bawang Merah + Bawang Putih + Kemiri	= Rp 200.000;		
Lombok + Tomat	= Rp 2.500.000;		
Goci Isi Ulang	= Rp 2.700.000;		

Gambar 3. Hasil Pencatatan Pengeluaran dan Pendapatan Bulanan

Sumber: UMKM Sarabba Sucer BTP, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Pemilik usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara sederhana. Pencatatan keuangan sederhana ini hanya dapat dimengerti oleh pemiliknya sendiri. Pemilik juga memiliki alasan untuk tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini terjadi karena manajer

memiliki keterbatasan pengetahuan tentang laporan keuangan dan enggan untuk bersusah payah dalam menyiapkannya. Pemilik usaha juga mengakui kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Dalam penelitian ini, seharusnya pemilik usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Standar SAK EMKM yang berlaku di Indonesia mencakup hal-hal berikut:¹⁹

a. Laporan Laba Rugi

Laporan Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu.²⁰ Laporan ini dapat mencakup berbagai akun, seperti pendapatan, biaya, dan beban pajak.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar per Agustus 2024

Keterangan	Jumlah
Pendapatan	
Pendapatan Usaha	75.000.000
Jumlah Pendapatan	75.000.000
Beban	
Beban Gaji	5.400.000
Beban Sewa Tempat	2.100.000
Beban Lain-lain	200.000
Jumlah Beban	7.700.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	67.300.000
Beban Pajak Penghasilan 0,5%	336.500
Laba Setelah Pajak Penghasilan	66.963.500

(sumber: diolah 2024)

Pada UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar, laporan laba rugi disusun dengan cara peneliti menghitung total beban, kemudian mengurangkannya dengan pendapatan untuk mendapatkan laba sebelum pajak. Laporan ini merupakan hasil pencatatan ulang dan penyusunan kembali yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan. Pendapatan usaha dalam laporan ini dihitung berdasarkan akumulasi selama 30 hari, begitu pula dengan beban gaji karyawan. Beban lain-lain mencakup biaya pembelian bensin untuk motor yang digunakan dalam pengadaan persediaan dan pengangkutan barang ke warung. Penyusunan laporan laba

¹⁹ Yusri Karmila, "REKAYASA APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID BUKU WARUNGTA' SESUAI SAK EMKM," *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 2 (2022): 331–49.

²⁰ Devita Natalia Santoso, "Redesain Penerapan Sak Etap Pada Umkm Perajutan Benang Nika Di Surabaya" (Universitas Darma Cendika Fakultas Ekonomi, 2019).

rugi dilakukan menggunakan standar akuntansi keuangan sesuai SAK EMKM, dengan data yang diambil langsung dari sumber terkait.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan, yang juga dikenal sebagai neraca, adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu, meliputi komposisi dan jumlah aset, liabilitas, serta ekuitas.²¹

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar Per Agustus 2024

Keterangan	Jumlah
Aset	
Kas dan Setara Kas	
Kas	9.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	9.000.000
Piutang Usaha	300.000
Persediaan	56.013.000
Aset Tetap	12.150.000
Akm. Penyusutan Aset Tetap	(6.150.000)
Jumlah Aset	62.313.000
Liabilitas	
Utang Bank	30.000.000
Jumlah Liabilitas	30.000.000
Ekuitas	
Modal	1.250.000
Saldo Laba	66.963.500
Jumlah Ekuitas	68.213.500
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	98.213.500

(sumber: diolah 2024)

Laporan posisi keuangan di atas merupakan hasil pencatatan dan penyusunan ulang yang dilakukan oleh peneliti. Piutang usaha dalam laporan tersebut merujuk pada pengambilan Sarabba yang belum dibayar, yang biasanya akan dibayarkan pada awal bulan. Laporan posisi keuangan juga mencatat aset tetap, seperti timbangan, penggorengan, peralatan, kompor gas, serta meja dan kursi, yang dianggap sebagai aset tetap karena masa pemakaiannya diperkirakan lebih dari 5 tahun. Aset tetap ini kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Peneliti melakukan pencatatan dan penyusutan berdasarkan data yang diperoleh dari UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar, serta mengikuti ketentuan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

1) Informasi Umum

UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar didirikan pada tahun 2016 dan berlokasi di Jl. Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Blok M No. 45-46, Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Usaha ini bergerak di bidang kuliner, khususnya

²¹ NADA MELINDA, "PENERAPAN SAK EMKM DALAM UPAYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN CV UWAIS JAYA BERSAMA" (POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA, 2020).

minuman khas dari kota Makassar.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh UMKM Sarabba Sucer BTP Makassar dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarabba Sucer belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan terbatas pada pencatatan manual tanpa mengacu pada standar yang berlaku. Tidak ada laporan keuangan yang disusun secara terstruktur, mencakup aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil usaha secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kurangnya pelatihan teknis untuk pengelola UMKM. Pengelola UMKM Sarabba Sucer memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebagian besar pelaku usaha hanya memahami dasar-dasar pencatatan keuangan, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, namun tidak memahami secara mendalam elemen-elemen utama yang diatur dalam SAK EMKM, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ²² Penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa pemilik toko tidak mengetahui adanya SAK EMKM yang diterapkan sejak 2018, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai standar tersebut. Pencatatan atau pembukuan yang dilakukan oleh toko masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual menggunakan media pembukuan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan oleh pemilik UMKM masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana. UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena manajemen belum memahami konsep SAK EMKM dan cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)²³.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah belum diterapkan karena bagi mereka, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dianggap tidak begitu penting. ²⁴ Penelitian menunjukkan bahwa UMKM menghadapi beberapa masalah saat menyusun laporan keuangan. Salah satu masalah tersebut adalah mereka tidak memahami cara mengelola laporan keuangan dan tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup untuk menyusun laporan keuangan ²⁵. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penerapan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM di UMKM Sarabba Sucer masih berada pada tahap awal. Dengan adanya dukungan yang cukup, implementasi SAK EMKM pada UMKM dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

²² Karmila, "REKAYASA APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID BUKU WARUNGTA' SESUAI SAK EMKM."

²³ Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam."

²⁴ Widakso, Ulhaq, and Kusumastuti, "Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Umkm."

²⁵ Setiawan et al., "Implementation of SAK E-MKM: Key Factor in Improving MSME Performance."

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarabba Sucer belum menerapkan SAK EMKM sepenuhnya ketika mereka membuat laporan keuangan. Laporan keuangan mereka masih sederhana dan menggunakan pencatatan manual tanpa memperhatikan standar yang berlaku. Pengelola UMKM Sarabba Sucer harus lebih memahami konsep dan prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), termasuk catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laba rugi.

Daftar Pustaka

Ananta, Berliana. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak." Universitas Islam Riau, 2021.

Andriani, Rena, Reni Andriana, and Achmad Wicaksono. "Implementation Of Financial Recording In UMKM Pulse (Study On Pulse Counters In CV. Mietha Global)." *Jurnal Ekonomi* 13, no. 02 (2024): 1331–37.

Ardiana, Riyan, Bambang Setyobudi Irianto, and Kiky Srirajeki. "ANALYSIS OF THE READINESS OF MSMEs ACTORS IN THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN PURWOKERTO." *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business* 4, no. 2 (2019): 181. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.2.2468>.

Bustari, Andre, and Desmiwerita. "THE EFFECT OF SME 's MANAGEMENT PERFORMANCE IN PADANG CITY ON THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM BASED FINANCIAL Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Ekasakti Akademi Akuntansi Indonesia Padang Kontribusi Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah" 5, no. 2 (2023): 82–94.

Hasyim, Diana. "Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan)." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2013).

Hulpa, Maria, and Trisni Handayani. "Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Kabupaten Tangerang." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 1 (2023): 1096–1106.

Karmila, Yusri. "REKAYASA APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID BUKU WARUNGTA' SESUAI SAK EMKM." *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 12, no. 2 (2022): 331–49.

Lestari, Evi Puji. "Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 24–33.

MELINDA, NADA. "PENERAPAN SAK EMKM DALAM UPAYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN CV UWAIS JAYA BERSAMA." POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA, 2020.

Nopangga, Kokoh, Surono, Endah Nurhawaen K, Fitriya Sari, and Taufik Aziz. "Analysis of the Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in the Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City)." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 5, no. 3 (2021): 1278–90.

Nugroho, Yunianto Agung, Dhaniel Hutagalung, Masduki Asbari, Heri Supriatna, and Dewiana Novitasari. "Analisis Pengaruh Manajerial Coaching Dan Motivasi Intrinsik" 16, no. 2 (2021): 364–78.

Peter, Fred, Omotayo Adegbuyi, Maxwell Olokundun, Adeshola Oluwaseyi Peter, Augusta Bosede Amaihiyan, and Ayodotun Stephen Ibidunni. "Government Financial Support and Financial Performance of SMEs." *Academy of Strategic Management Journal* 17 (2018).

Purba, Mortigor Afrizal. "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam." *Jurnal Akuntansi Barelang* 3, no. 2 (2019): 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>.

Rahmania, Era. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." Universitas Islam Riau, 2021.

Santoso, Devita Natalia. "Redesain Penerapan Sak Etap Pada Umkm Perajutan Benang Nika Di Surabaya." Universitas Darma Cendika Fakultas Ekonomi, 2019.

Sari, Ratna Dewi, Erna Setiyawati, Maria Iza, Noviyanti Alawiyah, and Agus Munandar. "Systematic Literature Review: Faktor Determinan Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Indonesia." *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, no. 1 (2023): 37. <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.36650>.

Setiawan, Aris, Wilda Sari, Ali Afif, Rizki Fakhrul Yahya, and Rina Mayasafitri. "Implementation of SAK E-MKM: Key Factor in Improving MSME Performance." *Jurnal Akuntansi* 16, no. 1 (2024): 183–94. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8239>.

Uno, Moudy Olyvia, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)." *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3877–98.

Widakso, Mochamad Badar Ranu, Dhiya Ulhaq, and Ratih Kusumastuti. "Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Umkm." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2023): 171–78. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.470>.

Yusnita, Irni, Maharani Putri, Wahyu Nurul Amaliah, Program Studi, Akuntansi Fakultas, Ekonomi Universitas, and Sumatera Barat. "1158-Article Text-4872-1-10-20220303" 3, no. 1 (2022).